

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Desa Batu Meranti mempunyai luas wilayah 2425 Ha, yang terdiri dari 25 RT dan 8 RW. Adapun batas wilayah Desa Batu Meranti dapat dilihat dengan keterangan berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Indra Lokajaya
- 2) Sebelah Barat : Desa Tri Martani dan Desa Sebamban Lama
- 3) Sebelah Timur : Desa Sari Utama dan Desa Sari Mulya
- 4) Sebelah Selatan : Desa Kerta Buana dan Desa Biduri Bersujud

b. Jumlah Penduduk

Banyak penduduk yang berada di Desa Batu Meranti sebanyak 2817 Jiwa, yang terdiri dari 1469 laki-laki dan 1348 perempuan dengan 927 kepala keluarga (KK).

c. Sarana dan Fasilitas

Keperluan masyarakat yang begitu banyak, membuat Desa Batu Meranti menyiapkan guna memenuhi keperluan tersebut, oleh karena itu terdapat sarana dan fasilitas yang memadai seperti sarana dan fasilitas pendidikan, agama dan lainnya.

d. Sarana Pendidikan

Desa Batu Meranti memiliki sarana pendidikan mulai dari PAUD, TK, SDN, dan SMP yang dilengkapi oleh tenaga pengajar baik honorer maupun PNS. Sarana Pendidikan lebih jelas bisa dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.1 Lembaga Pendidikan

No.	Nama Lembaga Pendidikan	Jumlah	Kondisi
1	PAUD Mekar Sari	1	Baik
2	TK Mekar Sari	1	Baik
3	SDN 1 Batu Meranti	1	Baik
4	SDN 2 Batu Meranti	1	Baik
5	SMP N 2 Sungai Loban	1	Baik

Sumber Data: Dokumen Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.

e. Sarana Keagamaan

Keagamaan yang memiliki peran besar di suatu tempat, telah memberikan perhatian penuh dari Desa Batu Meranti yaitu membangun sarana untuk menunjang kegiatan keagamaan. Bisa di lihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.2 Tempat Ibadah

No.	Tempat Ibadah	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	3	Baik
2	Mushola	16	Baik

f. Sarana dan Prasana Umum

Dibentuk guna membantu kegiatan sosial masyarakat yang tidak hanya pada keagamaan dan pendidikan saja. Bisa di lihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.3 Sarana/Prasarana Umum Desa Batu Meranti

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi Saat Ini
1	Kantor Desa	1	Baik
2	Puskesmas	1	Baik
3	UKBM (Posyandu, Polindes)	1	Baik
4	Kuburan	1	Baik
5	Jalan Desa	-	Baik
6	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
7	Lapangan Volly	2	Baik
8	Balai Pertemuan	1	Baik
9	Kesenian/Budaya	1	Baik
10	Sumur Desa	1	Baik
11	Pasar Desa	1	Baik
12	Taman Pendidikan Al-Qur'an	2	Baik

g. Keagamaan

Masyarakat desa Batu Meranti terdapat 2 agama yaitu Islam dan Kristen. Sebagian besar masyarakat sebagai pemeluk agama Islam, dan umat Kristen menjadi minoritas. Tetapi tidak pernah terjadi gesekan yang menghancurkan keduanya. Kegiatan keagamaan yang terlaksana pun tetap berjalan sesuai mestinya. Bagi umat agama Islam berkegiatan agama di masjid atau mushola, di rumahnya sudah menjadi kebiasaan. Begitu juga agama Kristen yang melihat mayoritas Islam berkegiatan tidak mempermasalahkan sama sekali. Seperti acara *punggahan* ramadhan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya, selalu berjalan dengan baik dan penuh kebahagiaan dalam pelaksanaannya.

h. Kultur dan Sosial Budaya

Masyarakat di desa Batu Meranti merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yaitu dalam hal akhlak terhadap sesama. Tergambar dari perilaku masyarakat yang sangat ramah satu sama lain, banyak kegiatan masyarakat yang dikerjakan bersama-sama melalui gotong royong. Selain itu, anak-anak di Desa Batu Meranti sudah diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua, mengikuti kegiatan keagamaan di mushola/masjid. Penanaman akhlak sejak dini sudah diajarkan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari.

Desa Batu Meranti termasuk dalam golongan desa Swakarya Mula yaitu adat atau kebiasaan sudah tidak mengikat penuh. Namun, masyarakat

desa Batu Meranti tidak melupakan tradisi, kebudayaan yang sudah menjadi warisan turun menurun masyarakat terdahulu. Salah satu tradisi yang terus dilestarikan yaitu *punggahan* ramadhan, karena mereka meyakini kegiatan pada tradisi *punggahan* memiliki nilai-nilai baik dan memberikan dampak baik pula terhadap Desa Batu Meranti.

Tokoh Desa, Tokoh Agama dan masyarakat memiliki kesadaran terhadap mempertahankan tradisi, kebudayaan yang ada di Desa Batu Meranti. Terlihat dengan mengajarkan kepada anak-anaknya sejak dini. Mengajak anak-anak agar mengikuti kegiatan pada tahap persiapan sampai pelaksanaannya, agar menjadi penerus yang faham akan kegiatan sosial masyarakat Batu Meranti.

Masyarakat Desa Batu Meranti termasuk pada masyarakat yang taat menjalankan kegiatan keagamaan, di tambah terdapat pondok pesantren, tempat belajar agama untuk anak-anak dan pengajian rutin ibu-ibu di desa Batu Meranti sebagai gambaran bahwa masyarakat Desa Batu Meranti terus meningkatkan diri dalam keagamaan.

2. Pelaksanaan Tradisi *Punggahan* di Desa Batu Meranti

Data yang disajikan merupakan hasil observasi, wawancara dari narasumber di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.

a. Sejarah tradisi *punggahan*

Tradisi yang awal mulanya di ambil dari kebiasaan orang Yaman yang mendo'akan nabi Syu'aib yang kemudian dibawa ke Indonesia khususnya orang Jawa sebagai bulan mengirimkan doa kepada arwah.

“Tradisi yang sudah sejak lama dilakukan oleh orang luar negeri dari Yaman dan ada hubungannya dengan bulan sya’ban. Karena ada Habib Indonesia yang keturunan Yaman, dan di Yaman ada tradisi ketika bulan Sya’ban itu mereka mendo’akan Nabi Syu’aib yang meninggal di bulan Sya’ban, sehingga umat pada masanya mendoakan sebagai bentuk kemulyaan. Kemudian tradisi itu di sebutkan oleh orang Yaman yang sampai ke Indonesia, ini adalah mendo’akan arwah. Maka ketika orang nusantara yang mengikuti acara itu, mengatakan ini waktunya mengirim do’a ke arwah. Orang jawa mengatakan arwah itu *ruwah* maka bulan sya’ban disebut bulan ruwah. Mengikuti Habib-habib yang ada di Yaman, walaupun mereka di sana itu mendo’akan nabi Syu’aib, tapi masyarakat nusantara, pokok ada orang sudah meninggal walaupun bukan di bulan sya’ban mendoakan dibulan itu”.³⁵

Punggahan hanya ada dibulan sya’ban menuju ramadhan sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat Desa Batu Meranti.

“*Punggahan* berasal dari kata munggah (naik) dari bulan satu ke bulan berikutnya. Kenapa hanya bulan sya’ban menuju ramadhan saja karena dibulan sya’ban ini akan naik ke bulan mulia. Dimana ini mengingatkan kepada kita untuk menaikan rasa syukur, kesiapan kita untuk ibadah di bulan ramadhan. Maksudnya bulan ramadhan itu perlu disambut dengan iman yang lebih meningkat (munggah). Punggahan bertujuan untuk umat Islam, bahwa ramadhan akan segera tiba, dan mendoakan umat-umat Islam yang sudah meninggal dunia. Punggahan biasanya dilaksanakan di rumah-rumah, masjid/mushola”³⁶

³⁵ Salim, Tokoh Agama Desa Batu Meranti, hasil wawancara (Minggu, 13 November 2022)

³⁶ Ahmad Muhadi, Tokoh Agama Desa Batu Meranti, hasil wawancara (Minggu, 13 November 2022)

Punggahan adalah sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu karena sudah ditemukan kembali dengan bulan ramadhan dan mendo'akan arwah-arwah orang yang sudah meninggal. Terkait alasan kelestarian tradisi *punggahan* di Desa Batu Meranti di zaman modern saat ini, Syaiful selaku pemuda desa menjelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“yang pertama karena orang-orang tua terdahulu masih ada. Mereka yang selalu mengingatkan masyarakat yang lain agar terus melaksanakan tradisi *punggahan* ini. Selain itu juga tradisi ini memiliki dampak yang sangat bagus yaitu mengumpulkan masyarakat dalam suatu tempat sehingga terjalin tali silaturahmi, mendoakan leluhur, doa selamat, memohon agar dapat menjalankan ibadah puasa ramadhan ke depan dengan baik, dan ada juga yang sedekah makanan”³⁷

b. Makanan pada tradisi *punggahan*

Di Desa Batu Meranti dahulu tradisi *Punggahan* memiliki menu wajib yang harus dipenuhi, makanan-makanan tersebut memiliki arti tersendiri yang menggambarkan kearifan lokal budaya. Seperti pada pelaksanaan *punggahan* di Desa Batu Meranti sejak zaman dahulu yang terus dilaksanakan tiap tahunnya hingga saat ini, walaupun semakin lama perihal makanan ini mengalami perubahan. Berikut makanan yang selalu ada, dan memiliki makna:

- 1) Ketan
- 2) Apem

³⁷ Syaiful Anwar Tokoh Agama Desa Batu Meranti, hasil wawancara (Minggu, 13 November 2022)

3) Pisang/Gedang

4) Makanan apa saja yang dibentuk kerucut (di sebut mancung)

“Sejak dahulu orang Jawa khususnya harus memiliki simbol agar lebih yakin pada apa yang sedang dijalani. Contohnya pada makanan yang sebenarnya ini perumpamaan agar ingat selalu dengan makna di dalamnya. Ketan, berasal dari bahasa Arab *Khotto'an*, artinya kita banyak salah dan lupa. Apem, apem berasal dari kata *'affun*, artinya ampunan. Pisang/Gedang, yang disebut *ghoda'an* artinya besok. Makanan apa saja yang dibentuk krucut (di sebut mancung) atau bisa juga pakai tumpeng, (mancung) berasal dari bahasa arab *fashoum* artinya maka puasalah. Dari keempat makanan tersebut disimpulkan, kita banyak salah dan lupa maka meminta ampun karena besok sudah mulai bulan puasa. Walaupun semakin ke sini masyarakat mengalami perubahan”.³⁸

c. Motif dan Tujuan dilakasanakan tradisi *punggahan* ramadhan di Desa Batu

Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu

Punggahan ramadhan di Desa Batu Meranti memiliki banyak motif dan tujuan sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu Bapak Nurdin. Beliau menuturkan sebagai berikut:

“...Tradisi *punggahan* di desa Batu Meranti dilaksanakan setiap tahunnya untuk menangkal pengaruh tidak baik dari luar, karena pelaksanaan di dalamnya terdapat do'a, berkumpul bersama untuk mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan kepekaan sosial, khususnya untuk generasi muda yang harus dibentengi dengan kegiatan sosial yang baik, yang nantinya akan menjadi penerus membangun Desa kami menjadi lebih baik lagi dan memiliki khas dan nilai sosial tinggi...”

Tradisi yang diyakini dapat memberikan dampak baik bagi sekitar adalah tradisi yang memiliki nilai-nilai positif di dalamnya seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nurdin selaku Kepala Desa Batu Meranti.

³⁸ Salim, Tokoh Agama Desa Batu Meranti, hasil wawancara (Minggu, 13 November 2022)

Kemudian peneliti juga mendapatkan jawaban serupa dari warga desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu yakni Agus yang berusia 25 tahun, ia menuturkan:

“Tujuan tradisi *punggahan* ini adalah menjadikan kita lebih rukun kepada tetangga, saling doakan, saling meminta maaf, kita semakin siap dengan ramadhan karena kan ada ceramah singkat dari ustadz, terus ingat dengan adanya ramadhan. Kemudian yang membuat tradisi ini tetap lestari adalah kesadaran, artinya kalau daerah-daerah yang tidak mementingkan lagi ya sudah tidak ada. Yang tua mengajak yang muda, yang masih kecil juga diajak, sehingga anak-anak juga akan mempunyai jiwa sosial walaupun mereka belum memahami makna sebenarnya apa itu *punggahan*”³⁹

Dilanjutkan oleh Gunarto selaku masyarakat desa Batu Meranti yang pernah melaksanakan tradisi *punggahan*, juga menyampaikan sebagai berikut:

“Tradisi ini bagus sekali dilaksanakan, sebab orang-orang yang memiliki kesibukan dipekerjaan jadi jarang bertemu, kalau ada acara seperti ini bisa bertemu satu tempat, bisa bertukar pendapat tentang perkembangan desa apabila ada kekurangan dalam fasilitas, sekaligus jadi ajang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.”⁴⁰

Punggahan memiliki tujuan untuk mempererat tali silaturahmi masyarakat, sehingga masyarakat mengikuti kegiatan dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Ahmad Muhadi.

“memang sudah menjadi tradisi jadi walaupun zaman semakin modern maka harus tetap dilaksanakan. Walaupun saat pelaksanaan ada yang bermain handphone tapi kalau sudah bertemu dengan masyarakat maka akan ngobrol, bercanda dan mengikuti kegiatan dengan baik. Bahkan dengan adanya handphone dapat menyebarkan kegiatan yang kami laksanakan kepada masyarakat luas di media sosial. Kalau di Desa orang yang lagi ada acara pasti fokus buat ikut pelaksanaan acara tersebut. Karena kalau tidak, malah

³⁹ Agus, Pemuda Desa Batu Meranti, hasil wawancara (Minggu, 15 November 2022)

⁴⁰ Gunarto, masyarakat Desa Batu Meranti, hasil wawancara (18 November 2022)

fokus bermain handphone akan ditegur oleh masyarakat yang lain”⁴¹

d. Proses Pelaksanaan tradisi *punggahan* Ramadhan di Desa Batu Meranti

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Maksus Anwar Agus salah satu Tokoh Agama di Desa Batu Meranti, beliau menuturkan terkaitan pelaksanaan tradisi *punggahan* di Desa Batu Meranti. Berikut penuturannya:

“Proses pelaksanaan tradisi *punggahan* di Desa Batu Meranti dilakukan di Mushola/Masjid sebagai tempat berkumpul yang sangat strategis bagi masyarakat, ada juga yang melaksanakan di rumah warga. Pelaksanaannya setelah selesai ibadah sholat magrib, dimulai membaca tahlil, yasin, setelah itu berdoa bersama yang doanya dihadiahkan untuk para orang terdahulu yang sudah mendahului kita, melakukan ceramah agama sebentar, sholat isya dan dilanjutkan makan bersama, dari anak-anak sampai yang tua-tua”⁴²

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi *punggahan*

Ramadhan di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah

Bumbu

a. Sedekah

Tradisi *punggahan* di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu dalam pelaksanaan di lokasi *punggahan* masyarakat membawa makanan siap makan sejak sore hari sebelum magrib ke di masjid/mushola. Ada juga yang membuat makanannya secara bersamaan di rumah warga dengan menggunakan uang sedekah dari masyarakat sekitar.

⁴¹ Ahmad Muhadi, Tokoh Agama Desa Batu Meranti, hasil wawancara (Minggu, 13 November 2022)

⁴² Maksus Anwar Agus, Tokoh Agama Desa Batu Meranti, hasil wawancara (Senin, 14 November 2022)

“Masyarakat di Desa Batu Meranti pada saat pelaksanaan *punggahan* ramadhan itu masing-masing membawa makanan siap makan berupa bungkusan, minum, makanan ringan dan wadai. Dibawa ke mushola/masjid tempat pelaksanaan *punggahan* ramadhan. Intinya saling berbagi di sana, makanan nasi bungkusnya bertukaran satu sama lain. Atau ada masyarakat yang sedekah makanan atau minuman.”⁴³

b. Bersyukur

Ungkapan rasa syukur atas dipertemukan kembali dengan bulan mulia yaitu bulan ramadhan kepada Allah SWT. atas nikmat yang diberikan masyarakat desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu diekspresikan melalui kegiatan berkumpul bersama, berdoa dan makan bersama atau bisa disebut dengan tradisi *punggahan*. Begitulah cara masyarakat desa Batu Meranti dalam menyambut datangnya bulan suci Ramadhan dengan diadakan *punggahan* sebagai bentuk rasa syukur, doa dan permohonan ampun. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Syaiful dalam wawancaranya sebagai berikut:

“nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *punggahan* ini salah satunya adalah nilai-nilai keyakinan dimana masyarakat percaya dengan tradisi ini untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT.karena akan dipertemukan dengan bulan ramadhan dan sekarang mendapatkan banyak kenikmatan sehingga dapat menjalankan ibadah dengan hikmat”⁴⁴

⁴³ Riko, Tokoh masyarakat Desa Batu Meranti, hasil wawancara (Jum'at, 18 November 2022)

⁴⁴ Syaiful Anwar Tokoh Agama Desa Batu Meranti, hasil wawancara (Minggu, 13 November 2022)

c. Silaturahmi

Punggahan merupakan kegiatan sosial yang dapat mengumpulkan banyak orang dalam satu tempat dengan mengharapkan tujuan yang sama yaitu ridha Allah SWT. ampunan, dan ungkapan rasa syukur karena akan dipertemukan kembali dengan bulan Ramadhan. Sehingga masyarakat berkumpul dalam satu tempat untuk merayakannya. Hal ini membuat hubungan satu sama lain semakin erat, karena ketika masyarakat berkumpul saling menyapa satu sama lain, saling bercakap satu sama lain. Dari yang masih kecil hingga yang sudah tua bergabung mengikuti kegiatan *punggahan* ramadhan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Mushofa “masyarakat berkumpul di mushola/masjid, dari yang kecil hingga tua mengikuti pelaksanaan *punggahan*”.⁴⁵

d. Saling mendoakan

Saling mendoakan satu sama lain adalah salah satu yang dilakukan oleh masyarakat Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu saat saling bertemu atau ketika hendak berpisah pada acara tradisi *Punggahan* ramadhan yang secara rutin dilaksanakan setiap tahunnya di mushola/masjid setempat. Mendoakan sesama muslim dalam kebaikan merupakan salah satu nilai kebaikan dalam Islam untuk mempererat nilai persaudaraan antar umat muslim. “Jadi le, kalau saat pelaksanaan dan berkumpul orang kan mereka bilang minta maaf, salim tangan dan

⁴⁵ Mushofa, Tokoh Agama Desa Batu Meranti, hasil wawancara (Selasa, 15 November 2022)

mendoakan. Itu jadi tempat untuk saling meminta maaf satu sama lain dan saling berdoa kebaikan satu sama lain”.⁴⁶

B. Pembahasan

Berikut pembahasan skripsi yang diambil dari menghubungkan hasil wawancara dengan teori yang telah dikemukakan penulis di atas. Oleh karena itu dapat ditemukan pembahasan yang disajikan penulis dalam skripsi ini.

1. Pelaksanaan Tradisi *Punggahan* di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu

a. Sejarah tradisi *punggahan* di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu

Sejarah tradisi *punggahan* ramadhan yang sudah terlaksana di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu sudah ada lama. Khususnya di pulau Jawa hingga menyebar di seluruh Indonesia karena turut menyebarnya orang-orang Jawa di luar pulau Jawa.⁴⁷ Pendetang dari Jawa ke Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu yang melestarikan tradisi *punggahan* ini meyakini bahwa adanya tradisi ini dari ulama-ulama terdahulu. Salah satu tokoh agama di Desa Batu Meranti menceritakan bahwa beliau berpegang pada dasar tradisi *punggahan* ini hadir dari tradisi Islam sendiri.

⁴⁶ Mushofa, Tokoh Agama Desa Batu Meranti, hasil wawancara (Selasa, 15 November 2022)

⁴⁷ Husnul Hakim, *Sejarah Lengkap Islam Jawa* (Yogyakarta: Laksana, 2022), 19.

Pemahaman mengenai suatu tradisi adalah suatu hal yang sangat penting untuk generasi muda, karena merekalah yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan di masa depan.⁴⁸ Tidak hanya menjadi seorang pemimpin diri sendiri tapi untuk keberlangsungan dilingkungan sekitarnya. Apabila banyak generasi muda yang peduli akan perkembangan lingkungan maka kebiasaan, peninggalan atau tradisi pada suatu golongan masyarakat akan tetap utuh dan lestari. Seperti yang dipaparkan oleh Syaiful pada wawancara di atas, kelestarian tradisi *punggahan* ini karena adanya para orang tua yang masih peduli akan pelaksanaan tradisi *punggahan* sehingga di Desa Batu Meranti masih terus terlaksana tradisinya walaupun sudah pada era modern.

Punggahan yang sudah dikenal sejak dahulu di desa Batu Meranti menjadi salah satu kegiatan di desa sebelum bulan ramadhan. *Punggahan* dikenal sebagai tradisi untuk mengirimkan doa kepada orang yang sudah meninggal, mengingatkan akan datangnya bulan ramadhan. Pelaksanaannya setelah magrib sehari sebelum hari raya di mushola/masjid atau rumah masyarakat di Desa Batu Meranti.

Kebiasaan masyarakat desa Batu Meranti sebelum melaksanakan *punggahan* yaitu sore harinya melakukan ziarah kubur sekaligus mengirimkan doa, tahlil dan bacaan yasin kepada keluarga yang sudah meninggal, kemudian kalau di mushola atau masjid masyarakat melakukan gotong royong membersihkan mushola atau masjid.

⁴⁸ Mulyana, *Menjadi Generasi Muda Yang Tetap Menjaga Budaya* (Semarang: Net Biro Jawa Tengah, 2019).

Tradisi *punggahan* sudah menjadi tradisi yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat desa Batu Meranti, khususnya orang-orang Jawa tapi masyarakat selain orang Jawa juga turut mengikuti kegiatan *punggahan* ini. Mulai dari kakek, nenek, bapak, ibu, samapai anak-anak mengikuti tradisi *punggahan* motifnya sebagai bentuk kebahagiaan bertemu dengan bulan ramadhan sebagai bulan mulia, ungkapan rasa syukur karena bisa bertemu lagi dengan bulan ramadhan, mendoakan para leluhur yang sudah meninggal dan lainnya. Masyarakat senang dengan adanya tradisi yang sudah sejak zaman dahulu ada di desa Batu Meranti sehingga tradisi *punggahan* ini terus dilestarikan dan rutin diadakan setiap tahunnya.

Tradisi yang dahulu dikenal dengan tradisi pengiriman doa dan ungkapan rasa syukur atau yang disebut dengan tradisi *punggahan* berdasarkan data yang diperoleh dilapangan bahwa tradisi *punggahan* yang dilaksanakna di desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu membawa dampak positif bagi masyarakat desa yakni dengan hadirnya tradisi ini telah mempererat tali silaturrahi masyarakat desa. Karena dengan adanya tradisi ini seluruh masyarakat dapat berkumpul dengan rasa senang bertemu kembali dengan bulan ramadhan dan hari raya idul fitri.

Pelaksanaan *punggahan* ditemukan jauh setelah zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat Nabi Muhammad SAW yaitu pada zaman dahulu para Habib dari Yaman. Tradisi yang sudah sejak lama dilakukan oleh orang luar negeri dari Yaman dan ada hubungannya dengan

bulan Sya'ban. Karena ada Habib Indonesia yang keturunan Yaman, dan di Yaman ada tradisi ketika bulan Sya'ban itu mereka mendo'akan Nabi Syu'aib. Kemudian tradisi itu di sebutkan oleh orang Yaman yang sampai ke Indonesia, ini adalah mendo'akan arwah. Maka ketika orang nusantara yang mengikuti acara itu, diakulturasikan mengatakan ini waktunya mengirim do'a ke arwah. Orang Jawa mengatakan arwah itu *ruwah* maka bulan sya'ban disebut bulan *ruwah*. Mengikuti Habib-Habib yang ada di Yaman, walaupun mereka di sana itu mendo'akan nabi Syu'aib, tapi masyarakat nusantara, pokok ada orang sudah meninggal walaupun bukan di bulan sya'ban mendoakan di bulan itu. Hal ini menjadi pegangan bagi masyarakat Jawa di Desa Batu Meranti bahwasanya tradisi *punggahan* memiliki latar belakang yang baik, dilaksanakan dengan cara islami dan memberikan dampak baik bagi masyarakat desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.

Demikian juga makanan yang disajikan pada pelaksanaan *punggahan* yaitu pada zaman dahulu terdapat 4 jenis makanan yaitu Ketan, Apem, Pisang/Gedang dan Makanan apa saja yang dibentuk krucut (di sebut mancung). Seluruh makan yang ada tersebut memiliki makna dan keyakinan tersendiri bagi masyarakat desa Batu Meranti. Makanan yang dijadikan simbol bahwasanya masyarakat Jawa pada zaman dahulu akan lebih yakin dengan disimbolkan dengan sesuatu. Tidak dapat disalahkan karena setiap orang memiliki cara masing-masing dalam mendalami,

meyakini agama, asalkan cara tersebut tidak menyalahi aturan agama Islam.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan diketahui bahwanya sejarah adanya *punggahan* di desa Batu Meranti yaitu tradisi yang dibawa oleh orang Jawa yang menjadi pendatang ke Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu. Orang-orang desa Batu Meranti yang sekarang melaksanakan tradisi yang sudah berjalan sejak zaman dahulu sebagai bentuk rasa syukur karena ditemukan lagi dengan bulan suci ramadhan dan menjadikan *punggahan* sebagai ajang berdoa dan berbagi.

b. Makanan pada tradisi *punggahan*

Setiap makanan memiliki makna yang mendalam, ini didasari oleh kepercayaan orang Jawa terdahulu yang harus menggunakan simbol sebagai pemahaman terhadap sesuatu yang diyakini, rasanya kurang lengkap kalau sesuatu tidak diperumpamakan. Selaras dengan yang disampaikan Ustadz Salim selaku tokoh agama di Desa Batu Meranti, bahwa makna makanan pada tradisi *punggahan* itu berkaitan dengan agama Islam. Namun semakin berjalannya waktu, itu terkikis oleh zaman, masyarakat tidak terlalu fokus pada sajian makanan walaupun beberapa masih disediakan namun tidak sepenuhnya ada. Kini, lebih terfokus pada pelaksanaannya.

Makanan yang dimaksud yaitu ketan, berasal dari bahasa Arab *Khotto'an*, artinya kita banyak salah dan lupa. Apem, apem berasal dari kata '*affun*, artinya ampunan. Pisang/Gedang, yang disebut *ghoda'an* artinya besok. Makanan apa saja yang dibentuk krucut (di sebut mancung) atau bisa juga pakai tumpeng, (mancung) berasal dari bahasa arab *fashoum* artinya maka puasalah. Dari keempat makanan tersebut disimpulkan, kita banyak salah dan lupa maka meminta ampun karena besok sudah mulai bulan puasa. Walaupun semakin ke sini masyarakat mengalami perubahan.

Tradisi *punggahan* ramadhan di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu adalah kegiatan masyarakat desa yang memiliki banyak makna, selain dari latar belakang yang unik juga dalam tradisi tersebut terdapat makanan yang memiliki arti dalam pemilihannya. Namun seiring berjalan waktu, terdapat perubahan terutama di makanan, dengan perkembangan zaman di Desa Batu Meranti tidak terfokus pada sajian makanan yang telah ditetapkan pada zaman dahulu, namun kini seadanya dalam menyajikan makanan. Bahkan ada beberapa tempat yang makanannya seadanya, mereka lebih mengutamakan pada pelaksanaannya yaitu mengirimkan doa kepada leluhur atau keluarga yang sudah meninggal dan berkumpul untuk mempererat tali persaudaraan antar masyarakat desa.

- c. Motif dan Tujuan dilakasanakan tradisi *punggahan* Ramadhan di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu

Berlangsung sejak zaman dahulu namun kini zaman sudah modern, perkembangan teknologi komunikasi sangat memudahkan manusia dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Bahkan media hiburan dapat di gunakan serta dinikmati hanya melalui genggam tangan melalui *handphone*. Hadirnya *handphone* sebagai alat komunikasi dan informasi dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif adalah dapat membuat yang dekat menjadi jauh, hal ini yang menjadi masalah apabila orang fokus bermain *handphone* sampai tidak memperdulikan orang-orang yang berada di sekitar. Tetapi, berbeda dengan masyarakat di Desa Batu Meranti pada saat pelaksanaan Tradisi *punggahan*, mereka dapat tetap fokus melaksanakan tradisi walaupun sudah pada era modern saat ini.

Perkembangan zaman yang tidak dapat dibendung menjadi satu alasan besar bagi perubahan perilaku pada masyarakat yang harus selalu dibentengi dengan ajaran-ajaran agama agar tetap pada jalan yang benar. Namun tidak dapat disalahkan, masyarakat harus beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin modern, namun tidak menghilangkan tradisi atau kebiasaan baik yang sudah ada di lingkungan masyarakat dan menjadi kegiatan turun menurun dari generasi ke generasi. Walaupun dapat memberikan dampak tidak baik bagi semua yang menggunakannya, *handphone* atau kemajuan teknologi juga dapat memberikan banyak manfaat apabila dimanfaatkan dengan sesuai kegunaan dan takarannya.

Melalui saling mengingatkan dengan cara yang baik, akan sangat membantu nilai sosial tetap terjalin.

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti di lapangan bahwasanya motif dan tujuan dilaksanakannya tradisi *punggahan* ada banyak. Baik dari tokoh desa, tokoh agama atau masyarakat yang telah rutin melaksanakan tradisi *punggahan* ramadhan di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu ini. Dari beberapa data yang telah terkumpul tradisi *punggahan* dijadikan sebagai sarana penyebaran agama Islam melalui kegiatan yang awalnya juga sebagai kegiatan mendoakan Nabi Syu'aib yang kemudian dijadikan sebagai kebiasaan hingga menjadi tradisi Jawa yang memiliki banyak makna di dalamnya. Makna tersebut tergambar melalui pelaksanaan tradisi di Desa Batu Meranti yang penuh hikmat dan kesenangan dalam menyambut akan datangnya bulan ramadhan sebagai bulan yang ditunggu-tunggu oleh orang Islam.

Tujuan tradisi *punggahan* ini masih sama sejak awal diadakannya dan terus dipertahankan oleh masyarakat desa Batu Meranti yaitu sebagai bentuk rasa syukur akan datangnya bulan ramadhan, menjadi waktu yang tepat untuk berdoa bersama-sama yang kemudian dikirimkan ke orang-orang yang sudah meninggal dunia. Selain itu, pada kegiatan tersebut juga terdapat harapan agar pada saat melaksanakan puasa ramadhan dapat menjalankan dengan baik dan terus lebih baik, agar mendapatkan ridha dan keberkahannya. Pada pelaksanaan tradisi *punggahan* di Desa Batu Meranti

Kecamatan Sungai Loban tidak terdapat perilaku kesyirikan atau mengagungkan sesuatu selain Allah SWT. Sebab pada pelaksanaannya mengikuti ajaran Islam.

Motif dan tujuan lainnya yaitu agar dapat mempererat hubungan masyarakat di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu. Termasuk pada nilai-nilai pendidikan Islam yaitu menyambung dan menjaga tali persaudaraan antar sesama. Hal ini dijadikan momentum penting bahwa *punggahan* dapat mewujudkan salah satu tujuan mulia agama yaitu mempererat tali silaturahmi. Apalagi dengan adanya pertemuan seperti ini masyarakat menjadi saling mendoakan satu sama lain dalam kebaikan, apabila ada kesalahan antar masyarakat bisa langsung saling memohon maaf. Mengatur perilaku masyarakat yang memiliki tata nilai yang baik adalah salah satu makna pentingnya budaya bagi masyarakat untuk kehidupan bernegaranya.⁴⁹ Hal ini sesuai dengan makna makanan yang disajikan pada kegiatan *punggahan* ramadhan, yang kemudian menjadikan desa Batu Meranti masyarakat yang bersatu, kompak dan saling mendukung dalam kebaikan.

d. Proses Pelaksanaan tradisi *punggahan* Ramadhan di Desa Batu Meranti

Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu

Tradisi *punggahan* memang menjadi tradisi sosial yang memberikan dampak baik bagi kalangan masyarakat. Seperti yang diterangkan oleh Ustadz

⁴⁹ Iin Wariin Basyari, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon" 2 (2014): 1.

Maksus Anwar Agus masyarakat berkumpul di suatu tempat dimana kegiatan seperti ini menjadi salah satu kegiatan dalam mempererat ikatan silaturahmi berbagai elemen masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja sampai dengan orang tua. Sebagai generasi muda sudah menjadi kewajiban untuk melestarikan tradisi seperti ini, agar terus dilaksanakan dan semakin menyebarluas serta menjadi tradisi yang selalu dibanggakan bagi penyelenggaranya.

Tradisi *punggahan* di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu, sebelum memasuki bulan ramadhan atau di bulan sya'ban dilaksanakan di beberapa tempat, pelaksanaan tersebut diatur oleh RT masing-masing. Pelaksanaannya biasanya dilaksanakan di mushola/masjid atau di rumah masyarakat yang berkenan melaksanakannya di rumahnya. Biasanya apabila dilaksanakan di rumah masyarakat itu doanya dikhususnya kepada keluarga yang sudah meninggal dari tuan rumah tersebut namun juga secara umum mendoakan seluruh muslimin dan muslimat.

Keutamaan-keutamaan dari dilaksanakan tradisi *punggahan* ramadhan ini sangat dijunjung tinggi oleh tokoh agama yang terus mengingatkan kepada masyarakat betapa indahny kegiatan sosial agama ini dalam mengikat persaudaraan umat beragama dan menjadikan nilai dakwah agama Islam. Dan ini sekaligus menjadi bukti bahwa Islam dari suku Jawa memiliki nilai dorong tinggi karena penyebaran Islam di Jawa khususnya sangat besar, yaitu yang dibawakan oleh wali songo.

Pelaksanaan tradisi *punggahan* di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu dalam realitasnya bukan hanya sekadar ikut-

ikutannya melaksanakan tradisi, namun terus diajarkan kepada seluruh masyarakat bahwa tradisi ini dilaksanakan memiliki dasar yang jelas dan baik. Sehingga sudah selayaknya seluruh elemen masyarakat menjaga pelaksanaan tradisi ini, di samping juga harus dapat dipahami setiap makna yang terkandung di dalamnya, di mana dalam pelaksanaan tradisi megengan ini banyak terdapat nilai-nilai pendidikan Islam

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi *Punggahan* Ramadhan di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *punggahan* di desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu ada banyak dan menjadi salah satu alasan tradisi ini dilestarikan oleh masyarakat dan tokoh-tokoh desa. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara kepada tokoh-tokoh desa, pemuda desa, masyarakat, tokoh agama yang telah rutin mengikuti *punggahan* tiap tahunnya. Nilai-nilai yang terkandung antara lain:

a. Sedekah

Sedekah yang dilakukan masyarakat tersebut termasuk nilai pendidikan Islam yaitu ibadah dan gotong royong. Apabila masyarakat memberikan sedekah tersebut karena mengharapkan ridha Allah SWT. maka akan dicatat kebaikannya terhadapnya dan akan diberikan pahala.

Menjadi nilai sedekah karena masyarakat yang hadir pada pelaksanaan *punggahan* ramadhan di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban satu

sama lain bertukaran makanan, sehingga memakan makanan orang lain bukan makanan yang dibawa sendiri dari rumah. Sedekah ini menjadi ungkapan rasa syukur masyarakat sebab telah diberikan rezeki oleh Allah SWT. Dan kemudian dapat bertemu kembali dengan bulan ramadhan.⁵⁰ Sehingga pada tradisi *punggahan* ramadhan terdapat nilai sedekah di dalam pelaksanaannya.

b. Mendoakan leluhur

Dalam tradisi *punggahan* ramadhan ini untuk mengingatkan kepada seluruh warga yang memiliki tanggung jawab mendoakan kepada para leluhur, mbah buyut, orang tua dan saudara-saudara kita yang telah meninggal dunia, dengan membaca tahlil dan yasin. Kemudian dilanjutkan dengan doa. Setelah selesai berdoa seperti tersebut di atas diakhiri dengan surat Al-Fatihah. Pembacaan doa dipimpin oleh tokoh agama yang memiliki pemahaman agama, sehingga masyarakat mengikuti bacaan yang telah dipimpin oleh tokoh tersebut.⁵¹

Doa merupakan nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *punggahan* di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu. Doa dapat digolongkan dalam nilai pendidikan ibadah karena berdoa merupakan anjuran Allah SWT. yang apabila ditunaikan semata karena Allah SWT. dan mengikuti sunah Rasulullah, di samping doa itu juga merupakan senjata bagi kaum muslimin.

⁵⁰ Muhammad Rusli, *Puasa* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), 15.

⁵¹ Abu Abdillah, *Argumen ASWAJA* (Tangerang Selatan: Pustaka Ta'awun, 2011), 258.

Mendoakan leluhur atau keluarga yang sudah mendahului sesuai dengan ajaran Islam, yaitu mengirimkan doa, bacaan ayat suci Al-qur'an. Kegiatan yang telah berlangsung tersebut tidak keluar dari ajaran agama Islam.

c. Silaturahmi

Pelaksanaan *punggahan* di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu mengandung nilai persatuan umat, yaitu sosial agama yang termuat dalam ibadah muamalah. Pada saat pelaksanaan banyak elemen masyarakat yang berkumpul di acara tersebut, dari anak-anak sampai dengan orang tua.

Kegiatan sosial agama seperti silaturahmi harus terus dijaga, karena memiliki nilai yang sangat berharga bagi masyarakat. Nilai persatuan yang terkandung akan memberikan dampak yang sangat besar bagi negara Indonesia. Persatuan yang juga termuat dalam Pancasila, mengubah perpecahan menjadi persatuan, sehingga masyarakat Indonesia dapat aman, tentang dan tenang dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Masyarakat melalui tradisi *punggahan*, silaturahmi menjadi semakin terjalin antara masyarakat yang satu dengan yang lain. Hal ini dapat menjalin hubungan dengan baik antar masyarakat desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.

d. Saling mendoakan

Banyak diantara umat muslim yang berdoa kepada Allah SWT. sebagai bentuk pengakuan hamba yang memiliki keterbatasan dan ketidakmampuan dalam menghadapi setiap masalah. Hal ini dikatakan bahwa doa menjadi senjata bagi umat muslim dalam memohon sesuatu kepada Allah SWT. Doa juga dapat digunakan untuk mendoakan sesama muslim dalam kebaikan, agar mendapatkan ridha, dan kebahagiaan dari Allah SWT.

Pelaksanaan tradisi *punggahan* menjadikan masyarakat semakin akrab satu dengan yang lain. Lebih khususnya adalah membangun kesalihan sosial dengan sesama muslim. Mendoakan orang lain dapat menumbuhkan rasa kepedulian sesama muslim karena mendoakan orang artinya mendoakan yang baik bagi orang lain yang berdoa dengan kebaikan. Mendoakan satu sama lain juga dapat menjadi satu jemabatan indah menghubungkan persatuan umat.

Sungguh indah syariat Islam, bahkan orang yang bersin pun dianjurkan untuk saling mendoakan. Ketika sesama muslim saling mengerti akan aturan bersin dalam Islam, jika mereka saling mengenal itu akan terasa biasa tetapi secara tidak sadar membuat hidup mereka menjadi indah dan berkah. Bahkan ketika dua orang sesama muslim belum saling mengenal tetapi paham akan aturan bersin dan mendoakan orang bersin,

hal itu akan membuat mereka saling mengenal dan menjalin silaturahmi hanya karena suatu aturan, yaitu bersin dalam Islam. Apalagi kegiatan sosial yang mengumpulkan massa banyak, dan di dalamnya dilengkapi dengan ajaran agama Islam, akan menjadi kebaikan yang memiliki dampak besar untuk seluruh masyarakat.

Keindahan itu dapat ditemukan dari hasil pertemuan yang mewujudkan kebahagiaan, senyuman, saling bertukar cerita satu sama lain. Hal ini memperlihatkan nilai akhlak terhadap sesama dalam pelaksanaan tradisi *punggahan* ramadhan di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu.

Nilai-nilai pendidikan yang baik dari suatu kegiatan akan mewujudkan dampak yang baik pula. Seperti bersedekah, sesungguhnya bersedekah sangat bermanfaat bukan hanya untuk orang lain yang kita beri sedekah. Tetapi juga bagi diri kita sendiri. Maka sangat penting dalam melaksanakan sesuatu memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dari hasil wawancara di atas tradisi *punggahan* di Desa Batu Meranti memiliki peran yang begitu besar dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki sikap sosial tinggi.

e. Penyiaran agama melalui tradisi

Islam tidak melarang sesuatu apabila sesuatu tersebut tidak menyentuh keharaman. Begitu juga Islam tidak melarang tradisi apabila tradisi tersebut tidak ada bentuk keharaman di dalamnya. Seperti tradisi

punggahan tidak terdapat bentuk kemusyrikan kepada Allah SWT di dalamnya. Bahkan dalam pelaksanaannya mengandung nilai ibadah, keagamaan.

Tradisi ini menjadi daya tarik, sebagai ciri khas Islam yaitu melaksanakan kegiatan yang terus menjalin persaudaraan dalam bingkisan Islam. Terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung seperti nilai ibadah, pada pelaksanaannya dibuka dengan membaca tahlil, yasin dan doa bersama kepada Allah SWT agar diberikan kelancaran dalam melaksanakan puasa ramadhan, doa ini juga ditujukan kepada keluarga leluhur yang sudah meninggal dunia agar mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Selain itu juga terdapat pelaksanaan pengajian tentang persiapan diri dalam menyambut dan melaksanakan puasa di bulan ramadhan. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa puasa ramadhan adalah ibadah taahunan, sudah menjadi tugas tokoh agama mengingatkan kepada masyarakat awam menjelaskan kembali tentang puasa ramadhan.

Adanya tradisi *punggahan* sudah menjadi kewajiban suku Jawa khususnya untuk terus menjaga dan melestarikan di masyarakat dan terus turun temurun. Seseorang yang mengajarkan kepada anaknya akan menjadi amal jariyah apabila anaknya juga terus melestarikan tradisi yang memiliki nilai ibadah yang luar biasa. Terlebih yang telah diketahui bahwa tradisi ini adalah tradisi turun temurun, pasti akan terus mengalir pahala bagi masyarakat yang terus menjaga tradisi ini. Walaupun sudah di zaman modern tetapi harus terus dilestarikan dengan mengikuti perkembangan

zaman seperti ini. Kenalkan dan sebarkan melalui sosial media yang memiliki peran penting di masyarakat hingga saat ini.

Hadirnya makanan-makanan yang disajikan memiliki makna tersendiri itu adalah bentuk keyakinan masyarakat dalam tradisi ini yang berkaitan dengan bulan ramadhan. Yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dan orang Jawa pada zaman dahulu tidak dapat dipisahkan oleh simbol yang ternyata simbol tersebut dimaksudkan agar mudah untuk memahami dan meyakini hal yang berkaitan dengan apa yang sedang dijalani. Memiliki perbedaan dalam memahami sesuatu bukan menjadi permasalahan karena setiap orang itu memiliki cara masing-masing dalam memahami agama, namun yang menjadi masalah adalah apabila menggunakan dengan cara yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Simbol yang digunakan sebagai penanda bahwa pemahaman tentang Islam akan lebih mudah apabila di tandai dengan sesuatu.

Tradisi *punggahan* ramadhan di desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu sebagai bentuk penyiaran agama Islam melalui tradisi. Tradisi yang telah berjalan sejak zaman dahulu membuat suatu kebiasaan yang selalu menyatukan masyarakat dalam satu waktu. Kegiatan ini juga tidak keluar dari ajaran Islam, sehingga perlu dilestarikan agar terus terjaga.

f. Keimanan

Manusia yang telah beragama Islam telah memiliki kepercayaan bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa, dan nabi Muhammad SAW adalah utusanNya sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. Keimanan merupakan landasan umat Islam dalam mempercayai pokok-pokok agama lainnya. Para tokoh agama memiliki tugas untuk mengingatkan umat Islam agar terus bertaqwa kepada Allah SWT. Mereka memiliki cara masing-masing sesuai dengan keadaan dan tempatnya. Seperti yang dilakukan wali songo dahulu, mendekati masyarakat yang bukan Islam kemudian masuk Islam, ada yang melalui tradisi, seni dan lain sebagainya. Semua mengenai keimanan, tidak melalui paksaan atau kekerasan. Bahkan Rasulullah SAW juga telah memberikan contoh dalam mengajak orang lain agar beriman kepada Allah SWT. Salah satunya yaitu dengan berbuat baik kepada sesama. Islam akan terpancar melalui perilaku-perilaku umatnya diseluruh muka bumi yang selalu berbuat baik, kebaikan tersebut akan menebarkan ketentraman, kebahagiaan yang diterima seluruh orang.

Tradisi *punggahan* adalah salah satu contoh kebiasaan baik yang telah dilaksanakan di Indonesia, di dalamnya tidak hanya amalan agama saja namun kebersamaan untuk menjalin kekeluargaan antar sesama juga. Sehingga, telah memberikan arti bahwa kegiatan yang telah jelas asal usulnya, proses persiapan hingga pelaksanaannya, isi makanan yang disajikan maka itu akan menjadi kepercayaan yang indah bahwa kegiatan

tersebut adalah kegiatan yang baik karena telah sesuai dengan tuntunan ajaran yang benar yaitu agama Islam.

3. Moderasi beragama dalam tradisi *punggahan* ramadhan di Desa Batu Meranti Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu

Moderasi beragama yang tercermin dalam pelaksanaan tradisi *punggahan* ramadhan yaitu dalam aqidah, ajaran yang sesuai dengan keadaan sosial masyarakat yang menjalani adat istiadat, meyakini sesuatu yang ghaib yang dituntun dengan ajaran Islam. Bidang ibadah, Islam mewajibkan umatnya untuk melaksanakan ibadah dengan jumlah yang terbatas seperti puasa ramadhan 1 bulan, sholat lima kali dalam sehari. Selebihnya Allah SWT. mempersilahkan manusia untuk menambahnya dengan ibadah tambahan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. *Punggahan* ramadhan merupakan salah satu bentuk ungkapan rasa syukur akan datangnya bulan ramadhan yang penuh rahmat. Bidang sosial, masyarakat desa Batu Meranti hidup berdampingan dengan non muslim sehingga perlu adanya toleransi yang kemudian dapat mempererat moderasi Islam nusantara. Pada hal ini Islam nusantara memiliki peran dalam moderasi Islam dan keseimbangan hubungan sosial. Oleh sebab itu Moderasi beragama diperlukan karena sikap ekstrem, perilaku ekstrem atas nama agama sangat sering menyebabkan konflik, rasa benci, intoleransi, bahkan peperangan

yang berkepanjangan yang dapat memusnahkan peradaban. Sikap-sikap seperti itulah yang perlu dimoderasi.⁵²

⁵² Muria Khusnun Nisa, dkk “Moderasi Beragama: Landasan Moderasi dalam Tradisi Berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital”, 1, no. 3 (Desember 2021): 79-96. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra>.